



**Pengembangan Psikomotorik Ibu-ibu PKK RT VI Silaing Bawah Padangpanjang Melalui Pelatihan Keterampilan Makrame**

**Ferawati<sup>1✉</sup>, Desi Trisnawati<sup>2</sup>, Riswel Zam<sup>3</sup>, Ediantes<sup>4</sup>, Hendra<sup>5</sup>**  
Kriya Seni, ISI Padangpanjang, Indonesia<sup>1,3,5</sup>

Pendidikan Kriya, ISI Padangpanjang, Indonesia<sup>2</sup>

Televisi dan Film, ISI Padangpanjang, Indonesia<sup>4</sup>

E-mail : [ferawatirz@gmail.com](mailto:ferawatirz@gmail.com)<sup>1</sup>, [desiant35@gmail.com](mailto:desiant35@gmail.com)<sup>2</sup>, [riswelchaniago@gmail.com](mailto:riswelchaniago@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[antes.isipp@gmail.com](mailto:antes.isipp@gmail.com)<sup>4</sup>, [doankhendra7@gmail.com](mailto:doankhendra7@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstrak**

Makrame adalah seni menyatukan simpul yang terdiri atas beberapa utas tali atau benang untuk membuat sebuah karya. Dalam menjalin tali temali tersebut dibutuhkan keterampilan dan kemahiran tangan pengkaryanya. Teknik makrame tergolong pada keterampilan yang cukup sederhana, tetapi memiliki potensi besar dalam melahirkan karya dan produk seni dengan kandungan fungsional praktis, bahkan dapat memiliki nilai ekonomis apabila ditekuni dan dikembangkan. Beragam bentuk dan fungsi karya dapat dihasilkan melalui teknik makrame, baik karya dengan fungsi praktisnya bahkan sebagai karya ekspresi personal. Kesederhanaan teknik pembuatan dan potensi pengaplikasiannya, memunculkan animo dan keinginan dari kelompok-kelompok masyarakat untuk mempelajari dan mengembangkannya, salah satunya kelompok PKK RT VI Kelurahan Silaing Bawah Kota Padangpanjang. Pelatihan ini merupakan kerjasama yang diinisiasi ibu-ibu dan didukung penuh pengurus warga. Kegiatan ini merupakan wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, di samping tanggungjawab sosial secara personal terhadap masyarakat terutama masyarakat di sekitarnya. Metode yang dilakukan dalam pelatihan dilakukan dalam dua bentuk yaitu pengenalan secara teoritis dan praktek pembuatan produk dengan teknik makrame. Luaran produk yang dihasilkan melalui kegiatan ini berupa benda-benda untuk gantungan pot dan vas bunga.

**Kata kunci:** pengembangan psikomotorik, pelatihan keterampilan, makrame

**Abstract**

*The craft of makrame involves creating a work by stringing together knots made of multiple threads of rope or thread. The ability and expertise of the worker's hands are needed to establish the rigging. The makrame technique is regarded as a relatively simple skill, but it has a lot of promise for creating artwork and art items with useful practical substance. If explored and developed, it may even have commercial worth. Makrame techniques can be used to create works in a variety of shapes and contexts, including works with purely decorative purposes as well as those that serve a more functional purpose. The Family Welfare Program in The Sixth Neighborhood of Silaing Bawah Village, Padangpanjang City, was one of the community groups interested in studying and developing the manufacturing technology due to its simplicity and potential for use. The collaboration that led to this training was started by mothers, with the full support of local officials. The Tri Dharma of Higher Education is being implemented through this activity, together with individual social responsibility to the community, particularly the neighborhood. The training method involves two parts: a theoretical introduction and practical application using the makrame technique to create items. The result of this activity's products takes the form of items for hanging pots and flower vases.*

**Keywords:** psychomotor development, skills training, makrame

Copyright (c) 2022 Ferawati, Desi Trisnawati, Riswel Zam, Ediantes, Hendra

✉ Corresponding author

Address : ISI Padangpanjang

Email : [ferawatirz@gmail.com](mailto:ferawatirz@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i5.695>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Makrame merupakan salah satu teknik yang banyak digunakan dalam mengolah serat kain dengan membuat simpul. Karya-karya makrame adalah sebuah bentuk seni kerajinan simpul menyimpul dengan menggarap rangkaian benang awal dan akhir hingga membentuk suatu hasil tenunan, dengan membuat berbagai simpul pada rantai benang sehingga terbentuk aneka rumbai dan jumbai (Sispayani, 2012:2). Pembuatan karya ini dilakukan dengan keterampilan tangan atau *handmade* untuk menyatukan simpul yang terdiri atas beberapa utas tali atau benang.

Secara etimologis kata makrame berasal dari kata Arab “*mucharam*” yang berarti susunan kisi-kisi. Dalam bahasa Turki makrame berasal dari kata *makrama* yang berarti rumbai-rumbai atau juga *migrama* yang artinya penyelesaian atau penyempurnaan garapan lap dan selubung muka (Nareswari 2020). Asal kata yang lain juga ditemukan yaitu *mikramah* yang berarti hiasan tangan atau anyaman. Hasil karya tangan ini dapat digunakan untuk membuat barang-barang sesuai kebutuhan atau hanya untuk estetika.

Seni ini menggunakan teknik pembentukan yang sederhana namun dapat menghasilkan karya-karya sebagai benda *pure art*, dan *applied art* sebagai elemen interior dan aksesoris. Hasil produk karya tangan yang beraneka macam dan bervariasi ini membuat kerajinan makrame menjadi salah satu teknik yang sangat diminati pecinta kreativitas sederhana. Saat ini banyak kelompok masyarakat yang mempunyai visi dalam mengembangkan potensi diri mereka melalui aspek psikomotorik. Psikomotorik menurut Simpson adalah hasil belajar atau kemampuan seseorang dalam bentuk keterampilan dan kemampuan dalam melakukan sesuatu yang bersifat nyata dengan melibatkan kinerja otot dan segala kekuatan fisik (DosenSosiologi.Com 2022).

Hasil kerja ini kemudian banyak dikenal dengan istilah keterampilan tangan. Salah satu kelompok masyarakat tersebut yaitu ibu-ibu dalam kelompok PKK RT VI Kelurahan Silaing Bawah Kota Padangpanjang yang melakukan kegiatan melalui pengembangan secara individu maupun kelompok.

Pengembangan potensi dalam bidang keterampilan tangan atau *handmade* pada setiap individu maupun kelompok seperti halnya dalam bidang seni seyogyanya menjadi tanggung jawab pemerintah termasuk di dalamnya lembaga akademik. Bagi institusi pendidikan tinggi kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab lembaga akademik dalam bidang kriya. Bukti nyata tanggung jawab tersebut dengan melakukan pengenalan dan pelatihan terhadap masyarakat sebagai mitra. Kegiatan ini merupakan aplikasi dharma pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan tanggung jawab sosial perguruan tinggi terhadap masyarakat.

Makrame sebagai seni termasuk dalam rumpun kriya dengan karakteristik teknik dan bentuk hasil karyanya sendiri, sebagaimana halnya seni kriya yang dalam perwujudannya didukung dengan *craftsmanship* karyawannya. Karya-karya yang dihasilkan mengandung nilai estetik, simbolik, filosofis, serta nilai-nilai fungsional yang melekat pada wujud visualnya (Raharjo, 2011:6-7). Pembuatan seni makrame yang membutuhkan keterampilan tangan sederhana ini banyak digemari terutama kaum ibu serta memiliki potensi untuk dikembangkan. Kegiatan ini dapat dilakukan untuk mengisi waktu luang serta menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan terhadap kerajinan tangan yang bernilai seni. Salah satu produk yang dapat dihasilkan adalah benda fungsional sebagai aksesoris bernilai fungsi dan estetis yang dapat digunakan untuk mendukung dan melengkapi hobi dan kesenangan mereka.

Guna mengenalkan potensi serta memberikan apresiasi terhadap semangat, keinginan menguasai keterampilan, serta keinginan yang kuat untuk bisa membuat, maka kerajinan makrame menjadi salah satu kolaborasi kegiatan pelatihan dengan ibu-ibu PKK yang difasilitasi melalui kerja sama dengan perangkat pemerintahan.

Pertimbangan kegiatan dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga sebagai mitra mengingat semangat dan apresiasi mereka terhadap karya-karya kriya fungsional dengan teknik makrame. Kegiatan ini juga dapat sebagai pengisi waktu luang di rumah dengan kegiatan produktif yang dapat menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai seni bahkan juga ekonomi. Target dan luaran dari kegiatan ini adalah mitra pelatihan keterampilan mampu membuat produk kerajinan menggunakan teknik simpul atau makrame dan mengembangkan penggunaan teknik ke dalam beragam produk.

Berdasarkan pemikiran yang disampaikan kegiatan ini ditujukan untuk memberi pengetahuan dan apresiasi terhadap benda fungsional estetis, meningkatkan kemampuan peserta dalam berolah seni secara metodis dan teknis melalui praktek langsung pembuatan benda kerajinan fungsional estetis, menambah kecintaan dan apresiasi peserta terhadap seni kriya dan kerajinan, serta menjadi rangsangan bagi peserta dalam memanfaatkan potensi diri menjadi bernilai ekonomis.

Dengan pelatihan keterampilan makrame ini diharapkan mampu memberi wawasan dan pengetahuan praktis keterampilan berkarya pada masyarakat. Sedangkan manfaat jangka panjang dari kegiatan pengabdian ini adalah para peserta dapat mengembangkan keterampilan berolah seni untuk berwirausaha dan menjadi entrepreneur dengan mengaplikasikan teknik makrame untuk membuat berbagai produk kerajinan. Di samping itu juga menjadi salah satu peluang untuk

memproduksi produk bernilai jual, bahkan memungkinkan untuk digeluti dan dikembangkan menjadi peluang usaha melalui industri kreatif.

## **METODE**

Metode sebagai prosedur merupakan keseluruhan proses yang dilakukan seseorang dalam sebuah kegiatan berkarya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada produk final yaitu hasil karya (Purwasito 2017). Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menggunakan dua metode yaitu pertama melalui ceramah, dan kedua berupa metode demonstrasi. Metode ceramah dilakukan dengan memberikan pengetahuan teoritis dan wawasan kepada mitra tentang pengertian, sejarah singkat keberadaan makrame, ruang lingkup, serta potensi dan peluang pemanfaatan teknik makrame dalam sudut pandang seni dan industri kreatif yang bernilai ekonomis. Dalam kegiatan ini juga dijelaskan bahan-bahan yang dapat digunakan maupun diaplikasikan dalam pembuatan karya dengan teknik makrame, serta alat-alat kerja dan kegunaannya dalam proses pembentukan produk.

Metode demonstrasi dilakukan dalam bentuk ]praktek dan peragaan teknik-teknik dasar yang digunakan dalam keterampilan makrame, serta memberikan dan memperlihatkan contoh-contoh produk yang dibuat dengan teknik makrame. Setelah memperhatikan demonstrasi atau melihat contoh melakukan proses pembuatan, selanjutnya mitra latihan membuat karya secara mandiri di bawah bimbingan dan panduan instruktur. Dalam pelatihan ini teknik makrame banyak diaplikasikan dalam membuat gantungan pot bunga. Pelaksanaan demonstrasi dibagi dalam tiga kelompok yaitu:

### **1. Persiapan**

Persiapan meliputi kegiatan menyiapkan medium serta peralatan kerja yang dibutuhkan

untuk membuat karya. Medium adalah perantara yang dipakai untuk menyebutkan berbagai hal menyangkut dengan bahan yang digunakan dalam karya seni rupa (Susanto 2011, 255). Dalam pembuatan karya dengan teknik makrame bahan meliputi medium utama dan medium pendukung.

2. Pelaksanaan kegiatan, meliputi kegiatan:
  - a. Pengenalan dan penjelasan mengenai potensi dan peluang penggunaan teknik makrame dalam bidang seni kerajinan dan potensinya dilihat dalam aspek ekonomis.
  - b. Menjelaskan dan mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan serta peralatan kerja yang digunakan.
  - c. Demonstrasi pembentukan karya yang disampaikan oleh instruktur.
  - d. Mitra peserta merancang produk atau karya yang akan dibuat.
  - e. Latihan pembuatan produk atau karya dengan teknik makrame oleh mitra peserta.
  - f. Melakukan *finishing* terhadap produk hasil pelatihan.
3. Evaluasi bersama terhadap kerja dan hasil karya keterampilan mitra peserta. Evaluasi menyangkut keseluruhan aspek yang terdapat dalam kegiatan, baik aspek pengetahuan, wawasan, serta aspek yang dilakukan dalam praktek pembuatan karya baik kendala dan pemecahannya maupun potensi dan kelebihan yang dimiliki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia pada dasarnya adalah makhluk estetik yang diperoleh sebagai sebuah karunia, dimana mereka dapat mengenali, dan memiliki rasa keindahan. Sebagai bagian seni, keterampilan adalah sesuatu yang dapat dipelajari dan dilatih. Kunci untuk menguasai suatu keahlian atau keterampilan adalah dengan semakin seringnya

berlatih dan belajar mempraktikkan keahlian tersebut menjadi pembiasaan. Penguasaan dan penekunan keterampilan khususnya yang berhubungan dengan kreativitas dan seni kerajinan dapat dilakukan semua kalangan laki-laki dan perempuan, baik anak-anak juga orang dewasa tidak dapat menekuninya (Akbar, Ferawati, and Ariastuti 2021).

Pelatihan pengembangan psikomotorik melalui pembuatan karya dengan teknik makrame ini diselenggarakan bekerjasama dengan PKK RT VI Kelurahan Silaing Bawah Kota Padangpanjang. Kegiatan ini mendapat tanggapan positif dan antusias yang tinggi dari ibu-ibu PKK, khususnya para mitra. Kegiatan dilakukan di rumah salah satu anggota kelompok mitra dalam kegiatan pertemuan warga yang diselenggarakan secara rutin didukung dan dibuka oleh Ketua RT VI Kelurahan Silaing Bawah. Sedangkan peserta kegiatan terdiri dari ibu-ibu dan remaja putri warga setempat.

Pada tahap awal pelatihan keterampilan ini memang belum semua mitra dapat melakukan dengan sempurna. Hal ini dikarenakan pengalaman estetik dan kreativitas peserta yang tidak sama, namun diyakini kemampuan teknis dan kreativitas tersebut semakin terasah seiring dengan berjalannya proses pelatihan dan kemauan untuk belajar.

Secara umum mitra peserta memiliki kemampuan dan minat dalam mengembangkan potensi diri. Hal ini nampak dalam berbagai kesempatan terjadi diskusi, dan sharing, serta berbagi ilmu terutama pengalaman mitra peserta dalam melihat aneka produk sejenis. Sementara itu dalam kegiatan praktek dilakukan demo dan pelatihan pembuatan produk berupa gantungan pot atau vas bunga. Proses pembentukan dilatihkan dan dari awal hingga terwujudnya produk hasil karya peserta.

## A. Pelaksanaan Pelatihan

### 1. Bahan dan Alat

Pelatihan pembuatan gantungan pot bunga dengan teknik makrame ini menggunakan bahan utama, bahan pelengkap. Sementara peralatan yang digunakan berupa peralatan manual dan sederhana. Dalam hal ini peralatan merupakan pendukung agar proses pembuatan karya dapat berjalan dengan baik.

Pembuatan karya makrame menggunakan bahan atau medium utama berupa tali. Tali sebagai bahan dapat terbuat dari bahan jenis cotton, nylon, tali rami, polyester, kulit hingga linen. Adapun medium atau bahan utama yang digunakan dalam pelatihan ini adalah tali kur. Tali ini digunakan untuk membuat gantungan dengan teknik makrame, pot bunga, dan ring plastik.



Gambar 1. Bahan utama berupa tali kur.  
(Foto: Riswel Zam, 2022)



Gambar 2. Detail serat tali kur  
(Foto: Riswel Zam, 2022)



Gambar 3. Ring plastik untuk gantungan karya, biasanya digunakan sebagai gantungan gorden.  
(Foto: Riswel Zam, 2022)



Gambar 4. Pot bunga plastik yang akan digantung dengan gantungan teknik makrame  
(Foto: Ferawati, 2022)

Selain medium sebagai bahan, pembuatan karya juga didukung dengan ketersediaan peralatan kerja untuk kelancaran proses kerja pembentukan maupun finising karya. Alat kerja dalam pembuatan karya dengan teknik makrame merupakan peralatan sederhana yang banyak terdapat dan digunakan dalam keseharian. Peralatan tersebut berupa meteran, penggaris, gunting, jarum dengan benang jahit, dan korek api yang digunakan untuk mematkan ujung tali kur dengan cara dibakar. di samping itu juga disiapkan alat-alat kerja yang sifatnya insidental tergantung kebutuhan dalam pembentukan karya.



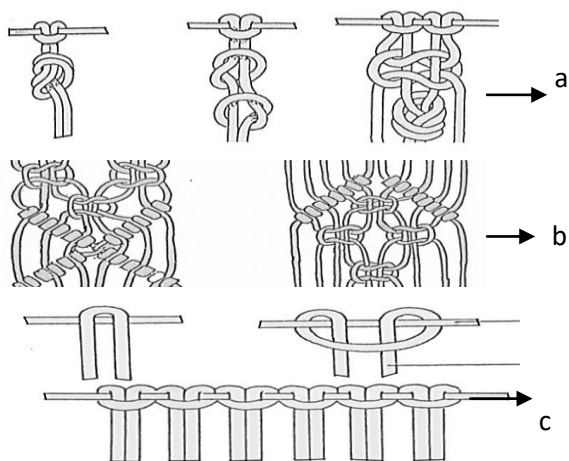
Gambar 5. Alat kerja sebagai pendukung dalam pembentukan karya makrame berupa (Foto: Desi Trisnawati, 2022)

## 2. Pembuatan Karya Makrame

Pembuatan karya dilakukan melalui beberapa tahapan pekerjaan yaitu:

- a. Langkah pertama dalam membuat karya makrame adalah mempersiapkan bahan utama berupa tali, dan ring. Tali kur dipotong dengan panjang empat meter sebanyak delapan helai untuk setiap karya.

Pengerjaan pembuatan karya dilakukan dengan teknik simpul. Dalam hal ini beberapa jenis teknik simpul digunakan yang disampaikan melalui gambar berikut.



Gambar 6. Simpul yang digunakan dalam pembuatan karya dengan teknik makrame, a) Simpul Kepala, b) Simpul Ganda, c) Simpul Mati (Lararenjana 2020)  
(Foto Repro: Ferawati, 2022)

- b. Memasang tali kur pada ring sebagai penggantung karya dengan simpul kepala
- c. Memulai membuat simpul ganda dengan satu arah yang sama



Gambar 7. Proses membuat gantungan pot bunga (Foto: Ediantes, 2020)



Gambar 8. Proses membuat gantungan pot bunga (Foto: Ediantes, 2022)

- d. Membentuk pola pot dengan menggunakan simpul ganda
- e. Memvariasikan kembali simpul ganda baik satu arah maupun dua arah sesuai keinginan
- f. Mengunci ujung tali kur dengan simpul mati
- g. Merapikan ujung tali kur yang sudah di simpul mati, dengan cara dipotong dengan menggunakan gunting.

- h. Membakar ujung tali kur yang sudah di simpul mati. Tujuannya adalah agar serat di ujung tali kur tidak lepas.



Gambar 9. Suasana pelatihan yang dihadiri Ketua RT sebagai dukungan terhadap kegiatan  
(Foto: Ediantes, 2022)

### 3. Hasil yang Dicapai

Pelatihan kerajinan dengan teknik makrame bagi ibu-ibu PKK RT VI Silaing Bawah ini dilaksanakan selama dua kali tatap muka. Walaupun dilaksanakan dalam keterbatasan waktu namun target yang ditetapkan dapat dicapai. Mitra peserta pelatihan dapat menyelesaikan produk-produk yang mereka rencanakan dengan berbagai variasi.

Semua proses dan tahapan kerja dalam perwujudan produk mulai dari awal persiapan sampai akhir dapat dilaksanakan dengan baik. Selama pelaksanaan pelatihan masing-masing peserta menghasilkan satu produk. Selama proses kegiatan diselingi dengan diskusi dan tanya jawab. Berikut adalah sebagian hasil kreasi mitra peserta pelatihan pembuatan gantungan pot bunga yang dibentuk dengan teknik makrame.



Gambar 10. Karya hasil kreativitas peserta pelatihan dalam variasi bentuk dua gantungan pot  
(Foto: Ediantes, 2022)



Gambar 11. Karya hasil kreativitas peserta pelatihan dalam variasi bentuk dua gantungan pot  
(Foto: Ediantes, 2022)

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu disampaikan terima kasih kepada Ketua RT, dan

PKK RT VI Kelurahan Silaing Bawah Kota Padangpanjang dan ibu-ibu mitra peserta kegiatan pelatihan, serta Rektor Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan berpengaruh positif terhadap mitra peserta, baik dalam wacana maupun latihan pembuatan mulai dari perencanaan, pembentukan, sampai proses finising. Hal ini didukung oleh motivasi dan semangat untuk dapat menguasai teknik makrame yang nantinya dapat digunakan dalam membuat benda-benda fungsional untuk dimiliki sendiri, mengingat keterampilan dan pengetahuan ini merupakan sesuatu yang baru bagi ibu-ibu rumah tangga. Keterampilan ini dapat digunakan sebagai kesenangan, dan mengisi waktu senggang. Bahkan dapat dibawa ke ranah industri kreatif dengan karya yang lebih beragam serta memperoleh hasil secara ekonomi.

Diharapkan keterampilan ini dapat menjadi aset kemampuan psikomotorik bagi mitra peserta yang dapat ditularkan pada lingkungan lainnya. Dengan demikian keberadaan kerajinan dan teknik ini dijadikan sebagai warisan yang dapat dilestarikan keberadaannya.

Selama pelaksanaan kegiatan tidak lepas dengan kendala baik teknis maupun non teknis, namun hanya ditemui pada tahap awal kegiatan. Berkat kemauan dan keseriusan peserta dan instruktur semua kendala tersebut dapat diatasi dan dilalui dengan semangat mencari solusi. Hal ini karena yang dilakukan adalah sesuatu yang baru dan menyenangkan bagi mitra peserta.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Taufik, Ferawati Ferawati, And Idun Ariastuti. 2021. "Pelatihan Keterampilan Pemanfaatan Cangkang Telur Untuk Produk Seni Kerajinan Bagi Kelompok Ibu Rumah

Tangga Kota Padang Panjang." *Jurnal Abdidas* 2 (2): 186–92.  
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.251>.

Dosensosiologi.Com. 2022. "Pengertian Psikomotorik, Aspek, Dan Contohnya." Dosensosiologi.Com. 2022.  
<https://dosensosiologi.com/tag/pengertian-psikomotorik/>.

Lararenjana, Edelweis. 2020. "Enam Macam Simpul Makrame, Dapat Menjadi Kerajinan Tangan Estetik." *Merdeka.Com*, August 10, 2020. <https://m.merdeka.com/jatim/6-macam-simpul-kerajinan-tangan-estetik-klm.html>.

Nareswari, Fidelis Dhayu. 2020. "Seni Makrame: Pengertian, Sejarah, Teknik Dasar." *Compas.Com*, 2020.

Purwasito, Andrik. 2017. *L'ars Factum; Metodologi Penciptaan Seni*. Surakarta: Uns Press.

Raharjo, Timbul. 2011. *Seni Kriya Dan Kerajinan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sipayani, D. 2012. *Macrame Dan Tas Tali Kur*. Jakarta: Penerbit Home.

Susanto, Mike. 2011. *Diksi Rupa*. Pertama. Yogyakarta, Bali: Dictiart Lab & Djagad Art.